



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6984-6996

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Implementasi Metode *Human, Organization, Technology,*
(Hot-Fit) Terhadap Keberhasilan Kinerja Sistem Informasi Manajemen
Rumah Sakit (Studi Di RSUD Sumedang)

Ida Ayu Triana^{1✉}, Kosasih²

Magister Manajemen Rumah Sakit, Universitas Sangga Buana

Email : idaayutriana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan seluruh rumah sakit wajib menjalankan SIMRS. RSUD Sumedang selaku rumah sakit non pendidikan tipe B sudah melaksanakan SIMRS sejak tahun 2010, tetapi masih ditemukan kendala. Sejak adanya SIMRS dirasakan seringkali gangguan sinyal SIMRS sehingga peneliti melaksanakan penelitian untuk menilai SIMRS menggunakan metode HOT-FIT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Manusia, Organisasi dan Teknologi terhadap keberhasilan kinerja SIMRS di RSUD Sumedang. Populasi penelitian adalah pegawai RSUD Sumedang Kabupaten Sumedang yang berjumlah 112 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah 88 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS RSUD Sumedang.

Kata Kunci: kinerja SIMRS, metode HOT-FIT

Abstract

Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 82 of 2013 states that all hospitals are required to implement SIMRS. Sumedang Regional Hospital as a type B non-educational hospital has started implementing SIMRS since 2010, but still finds many obstacles. Since SIMRS was held, it is felt that SIMRS signal interference often occurs so researchers carried out research by assessing SIMRS at Sumedang District Hospital using the HOT-FIT method. The aim of this research is to find out the influence of Human, Organization and Technology on the successful performance of SIMRS at Sumedang District Hospital. The population of this study was 112 employees at Sumedang Regional Hospital, Sumedang Regency. The research sample was selected using the Slovin formula and obtained a total of 88 people. Data was collected using a questionnaire containing statement items related to the variables studied. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it was found: human factors, organizational factors and technological factors have a significant influence on the success of SIMRS performance.

Keywords:: Hospital Management Information Systems performance, HOT-FIT method

PENDAHULUAN

Tahun 2019, WHO mendata rumah sakit yang mempunyai sistem informasi dengan kualitas baik di Eropa sebanyak 81,1%, Asia Tenggara sebanyak 23% (Kusmiranti dkk, 2022). Kementerian Kesehatan RI menyatakan 1479 rumah sakit menjalankan SIMRS dan 345 rumah sakit melaksanakan SIMRS dan RME (LAKIP Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). Otoritas Kesehatan Nasional India melaporkan pada tahun 2022 didapatkan 1205 rumah sakit yang terdiri dari 567 rumah sakit umum serta 638 rumah sakit swasta yang menyelenggarakan sistem informasi manajemen rumah sakit serta RME (Otoritas Kesehatan Nasional India, 2022).

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menjalankan sumber daya kesehatan yang berkualitas dalam menyelesaikan kendala kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan secara optimal (Ariantoro, 2021).

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan bentuk teknologi bidang informasi dan komunikasi yang memproses data serta menyelenggarakan seluruh kegiatan rumah sakit dalam bentuk jaringan sistem, pelaporan serta penulisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dapat dipercaya serta termasuk dalam sistem informasi kesehatan. SIMRS bertujuan mengoptimalkan efisiensi, efektifitas, profesionalisme, kinerja, akses dan kegiatan pelayanan rumah sakit.

Peraturan mengenai penyelenggaraan sistem informasi diantaranya undang-undang kesehatan nomor 44 tahun 2009 pasal 52 ayat (1), peraturan menteri kesehatan nomor 1171 tahun 2011, peraturan menteri kesehatan nomor 82 tahun 2013, peraturan menteri kesehatan nomor 92 tahun 2014, peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan (Beny, 2021)

Sejak berjalannya SIMRS, Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang sebagai rumah sakit umum milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, mendapatkan kendala, diantaranya

seringnya didapatkan gangguan server SIMRS yang menyebabkan antrian lama di poli rawat jalan, kurangnya bantuan dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal pengembangan dan kemajuan SIMRS di RSUD Sumedang, belum semua petugas memahami cara penggunaan aplikasi SIMRS serta belumnya semua perangkat komputer terhubung dengan rekam medik elektronik. sehingga hal ini menyebabkan lamanya serta memperlambat waktu pelayanan

Untuk memantau dan menilai keberhasilan suatu sistem informasi ada banyak model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah Human Organization Technology (HOT) FIT model yang dikenalkan oleh (yusuf et al.2008). HOT FIT merupakan salah satu model kerangka pikir yang dipergunakan untuk menilai keberhasilan sistem informasi yang dipergunakan dalam bidang pelayanan kesehatan. HOT FIT juga termasuk model yang menggambarkan hubungan antara aspek manusia sebagai pengguna yang terdiri dari pemakaian sistem serta kepuasan pemakai, aspek organisasi yang meliputi struktur serta lingkungan organisasi, aspek teknologi yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan serta aspek net benefit yang menggambarkan dan menjelaskan kemanfaatan serta keuntungan yang didapatkan dari pemakaian sistem informasi tersebut (Soraya et al, 2019).

Hasil dari penelitian sebelumnya terhadap pengguna SIMRS di RSUD praya yang didapatkan banyak terdapat kekurangan dan masalah, seperti tidak diketahuinya jumlah obat pasien dari apotek melalui simrs, serta pada pada rawat inap didapatkan kesalahan dalam memasukkan data secara manual dengan data di SIMRS (Beny, 2021).

Penelitian yang dilakukan di RSAU dr Hoediyono, didapatkan masalah dalam pengoperasian sistem informasi manajemen rumah sakit yaitu minimnya jumlah unit komputer, terbatasnya tenaga ahli teknologi informasi, dan terbatasnya pengetahuan tentang SIMRS (Nuraeni et all, 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor organisasi manusia, teknologi dan SIMRS di RSUD Sumedang serta bagaimana pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap keberhasilan kinerja SIMRS RSUD Sumedang.

METODE PENELITIAN

Variabel independen penelitian ini yaitu faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi. Variabel dependen yaitu keberhasilan kinerja SIMRS.

Variabel faktor manusia mempunyai dua indikator yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna (Ria,2023). Variabel faktor organisasi memiliki dua indikator yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi (Oktaviana,2022). Variabel faktor teknologi memiliki tiga indikator yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi (Xu,2022). Variabel keberhasilan kinerja SIMRS memiliki tiga indikator yaitu efisiensi, efektivitas dan kualitas keputusan (Ariantoro,2021).

Metode pengujian data uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengukur data adalah valid. Valid artinya instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2010).

Menjalankan Korelasi Pearson atau Product Moment dalam mengetahui reliabilitas teknik sampel data penelitian; sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode koefisien Cronbach's Alpha (Ghozali, 2012).

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan atau tidak, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dapat menjelaskan data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012).

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menjalankan survei dan mengumpulkan data primer dengan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pemakai sistem informasi sebagai responden. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari objek penelitian pada saat tertentu (Kosasih, 2018)

Populasi penelitian yaitu sumber daya manusia di RSUD Sumedang. Rumus Slovin digunakan dalam menetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (Ari T, 2024). Sampelnya adalah seluruh sumber daya manusia yang menjalankan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Sumedang yang berjumlah 90 orang

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Nomor | Variabel | Variabel Definisi | Dimensi/Indikator |
|------------------------|---------------------------------|--|--|
| A. Variabel Independen | | | |
| 1 | (<i>Human</i> , X_1) | Adalah seseorang yang mempunyai karakteristik dan dalam bekerja mempunyai peran masing-masing, melakukan pekerjaan yang dilihat dari bagaimana tanggung jawabnya (Ria, 2023) | <p><i>System Use</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mampu dan selalu menggunakan SIMRS 2.Pengguna sudah pernah pelatihan 3.Memiliki keterampilan <p><i>User Satisfaction</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dan mempercepat pekerjaan 2 Meningkatkan kompetensi dan kinerja pengguna 3..Cocok, mudah digunakan 4..Tampilan SIMRS menarik dan sesuai harapan |
| 2. | (<i>Organization</i> , X_2) | Adalah merupakan entitas resmi formal yang memiliki aturanaturan dan prosedur internal yang harus diakui secara hukum. (Andi, 2020) | <p><i>Structure Organization</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Manajemen rumah sakit memfasilitasi perbaikan SIMRS 2.Manajemen rumah sakit menyediakan pelatihan <p><i>Environment Organization</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pemerintah membiayai SIMRS 2.Manajemen rumah sakit membiayai SIMRS |
| | (<i>Technology</i> , X_3) | Adalah sesuatu yang dapat | <i>System Quality</i> |

| | | | |
|-------------------------|--|---|---|
| 3 | | mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam hal penggunaannya (Fauziah S, 2023) | <p>1.Terdapat petunjuk 2.Mudah dipelajari 3.Jaringan adekuat 4.Memiliki keamanan sistem yang handal</p> <p><i>Information Quality</i></p> <p>1. Informasi akurat dapat dipercaya dan mudah dipahami 2. Informasi tepat waktu, lengkap, konsisten, relevan</p> <p><i>Service Quality</i></p> <p>1.Memiliki helpdesk support 2.Instalasi SIMRS dan provider mengatasi masalah dengan cepat, tepat, tanggap dan tuntas</p> |
| B. Variabel Dependen(Y) | | | |
| 4. | Successful SIMRS performance (<i>Net Benefit</i> ,Y) | Are benefits that are the impact of using the system (Permana, 2023) | <p><i>Efficiency</i></p> <p>1.Sistem informasi mengurangi biaya operasional rumah sakit</p> <p><i>Effective</i></p> <p>1.Sistem informasi yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan</p> <p><i>Decision Quality</i></p> <p>1.Sistem informasi membantu manajemen menetapkan keputusan yang terbaik 2.Sistem informasi yang dapat membantu tenaga medis mengambil keputusan yang cepat dan tepat</p> |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Lama Bekerja, Jabatan, Unit Kerja, Lama Menggunakan SIMRS

| | Frekwensi | Presentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 44 | 48,89 |
| Perempuan | 46 | 51,11 |
| Umur | | |
| < 25 | 3 | 3,3 |
| 25-35 | 18 | 20 |
| 36-45 | 22 | 24,4 |
| > 45 | 47 | 52,2 |
| Pendidikan | | |
| SMU | 5 | 5,5 |
| D3 | 30 | 33,3 |
| S1 | 53 | 58,9 |
| S2 | 2 | 2,2 |
| Lama Bekerja | | |
| < 1 tahun | 0 | 0 |
| 1-5 tahun | 10 | 11,1 |
| 6-10 tahun | 20 | 22,2 |
| > 10 tahun | 60 | 66,7 |
| Jabatan | | |
| Dokter | 1 | 1,1 |
| Perawat | 30 | 33,3 |
| Administrasi | 34 | 37,8 |
| Lain-lain | 25 | 27,8 |
| Unit Kerja | | |
| Poliklinik | 7 | 7,8 |
| Rawat Inap | 22 | 24,4 |
| Instalasi Bedah Sentral | 5 | 5,6 |
| Pendaftaran | 7 | 7,8 |
| Kasir | 4 | 4,4 |

| | | |
|-----------------------------|----|------|
| Radiologi | 5 | 5,6 |
| Laboratorium | 6 | 6,7 |
| Instalasi Gizi | 8 | 8,9 |
| Apotek | 5 | 5,6 |
| Rekam Medik | 5 | 5,6 |
| IGD | 4 | 4,4 |
| Instalasi Medhical Check Up | 5 | 5,6 |
| Instalasi Jantung terpadu | 3 | 3,3 |
| Instalasi Ginjal Terpadu | 4 | 4,4 |
| Lama Menggunakan SIMRS | | |
| < 1 tahun | 6 | 6,7 |
| 1-3 tahun | 14 | 15,6 |
| 4-5 tahun | 19 | 21,1 |
| > 5 tahun | 51 | 56,7 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 51,1 % lebih besar dari laki-laki yang hanya berjumlah 48,9%. Karakteristik responden yang dengan usia kurang dari 25 tahun adalah sebesar 3%, usia 25-35 adalah 20%, usia 36-45 adalah 24,4%, >45 tahun adalah sebesar 52,2%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan untuk pendidikan SMU adalah sebesar 5,5%, D3 sebesar 33,3%, S1 adalah sebesar 58,9%, S2 adalah sebesar 2,2%. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu < 1 tahun adalah 0%, 1-5 tahun 11,1 %, 6-10 tahun 22,2%, > 10 tahun 66,7 %. Karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu dokter adalah sebesar 1,1 %, perawat adalah sebesar 33,3 %, petugas administrasi 37,8 %, lain-lain adalah sebesar 27,8 %. Karakteristik responden berdasarkan unit kerja poliklinik adalah 7,8%, rawat inap adalah 24,4%, instalasi bedah sentral 5,6%, pendaftaran 7,8%, kasir 4,4%, radiologi 5,6%, laboratorium 6,7%, instalasi gizi 8,9%, apotek 5,6%, rekam medik 5,6%, IGD 4,4%, instalasi MCU 5,6%, instalasi jantung terpadu 3,3% dan instalasi ginjal terpadu 4,4%. Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan SIMRS < 1 tahun adalah sebesar 6,7 %, 1-3 tahun adalah 15,6 %, 4-5 tahun adalah sebesar 21,1% dan > 5 tahun adalah sebesar 56,7 %.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Faktor *Human*, Faktor *Organization*, Faktor *Technology* dan Keberhasilan Kinerja SIMRS

| Faktor | Jumlah | Rata-rata |
|-------------------------------------|--------|-----------|
| <i>Human</i> | 2164 | 4,01 |
| <i>Organization</i> | 1451 | 4,03 |
| <i>Technology</i> | 2864 | 3,98 |
| <i>Successful SIMRS performance</i> | 1445 | 4,01 |

Analisis Deskriptif Faktor *Human*, Faktor *Organization*, Faktor *Tehnology*, dan Keberhasilan Kinerja SIMRS

Berdasarkan tabel 3 faktor *Human* memiliki skor rata-rata 4,01, hal ini sudah masuk kedalam kategori sangat baik namun masih kurang pada indikator pengguna memiliki keterampilan menggunakan SIMRS, SIMRS yang dapat membantu mempercepat pekerjaan serta SIMRS yang memiliki tampilan menarik dan sesuai harapan. Faktor *Organization* memiliki skor rata-rata 4,03, hal ini sudah termasuk kedalam kategori sangat baik namun masih terdapat indikator yang dibawah skor rata-rata yaitu indikator pemerintah membiayai aplikasi SIMRS. Faktor *Technology* memiliki skor rata-rata 3,98, hal ini termasuk kedalam kategori cukup baik namun masih terdapat indikator yang dibawah rata-rata yaitu indikator aplikasi yang memiliki jaringan yang adekuat. Faktor keberhasilan kinerja SIMRS memiliki skor rata-rata 4,01, hal ini termasuk kedalam kategori sangat baik namun masih terdapat indikator yang dibawah skor rata-rata yaitu indikator sistem informasi yang dapat membantu tenaga medis mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Uji Validitas

Pada tabel 4, uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan indikator sehingga mampu menjelaskan variabel independen. Item pertanyaan valid jika nilai korelasi lebih besar dari 0,361.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Nomor butir | r_{xy} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------------------------|-------------|----------|-------------|------------|
| Faktor <i>Human</i> | 1 | 0,578 | 0,361 | Valid |
| | 2 | 0,656 | 0,361 | Valid |
| | 3 | 0,780 | 0,361 | Valid |
| | 4 | 0,775 | 0,361 | Valid |
| | 5 | 0,766 | 0,361 | Valid |
| | 6 | 0,657 | 0,361 | Valid |
| Faktor <i>Organization</i> | 7 | 0,740 | 0,361 | Valid |
| | 8 | 0,813 | 0,361 | Valid |
| | 9 | 0,725 | 0,361 | Valid |
| | 10 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| Faktor <i>Technology</i> | 11 | 0,514 | 0,361 | Valid |
| | 12 | 0,840 | 0,361 | Valid |
| | 13 | 0,886 | 0,361 | Valid |
| | 14 | 0,851 | 0,361 | Valid |
| | 15 | 0,723 | 0,361 | Valid |
| | 16 | 0,551 | 0,361 | Valid |
| | 17 | 0,650 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|-------------------------------|----|-------|-------|-------|
| | 18 | 0,865 | 0,361 | Valid |
| Keberhasilan Kinerja SIMRS | 19 | 0,795 | 0,361 | Valid |
| | 20 | 0,781 | 0,361 | Valid |
| | 21 | 0,855 | 0,361 | Valid |
| | 22 | 0,815 | 0,361 | Valid |

Uji validitas faktor manusia diperoleh r hitung untuk item kuesioner 1 sampai dengan 6 > 0,361 sehingga setiap item pertanyaan/angket dinyatakan valid. Uji validitas organisasi diperoleh r hitung untuk item angket 7 s/d 10 > 0,361 sehingga setiap item pertanyaan/angket dinyatakan valid. Pengujian validitas teknologi diperoleh r hitung pada butir angket 11 s/d 18 > 0,361 sehingga setiap butir soal/angket dinyatakan valid. Uji validitas keberhasilan kinerja SIMRS diperoleh hasil perhitungan r pada butir angket 19 sd 22 > 0,361 sehingga setiap butir soal/angket dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Dilakukan untuk menilai instrumen reliabel dan dapat dijalankan dalam penelitian atau tidak. Aturan pengambilan keputusan berdasarkan nilai kritis Cronbrach's alpha yaitu jika nilai koefisien $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Dari tabel 5 disimpulkan bahwa dari variabel independent dan variabel dependen, seluruh item kuesioner memiliki nilai Cronbach's alpha diatas 0,6, sehingga instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai variabel adalah reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

| Variable | <i>Cronbach's Alpha</i> | Number Item |
|---------------------------|-------------------------|-------------|
| Human Factor | 0,849 | 1-6 |
| Organization | 0,724 | 7-10 |
| Technology | 0,882 | 11-18 |
| SIMRS Performance Success | 0,824 | 19-22 |

Uji Regresi Linier Berganda

Dari tabel 6 diperoleh persamaan $Y = -2,340 + 0,281 X_1 + 0,445 X_2 + 0,141 X_3$. Bahwa koefisien regresi faktor manusia sebesar 0,281 bertanda positif artinya terdapat hubungan positif antara faktor Manusia (X_1) dengan Keberhasilan Kinerja SIMRS (Y). Koefisien regresi faktor organisasi sebesar 0,445 bertanda positif artinya terdapat hubungan positif antara faktor organisasi (X_2) dengan Keberhasilan Kinerja SIMRS (Y). Koefisien regresi faktor teknologi sebesar 0,141 bertanda positif artinya terdapat hubungan positif antara faktor teknologi (X_3) dengan Keberhasilan Kinerja SIMRS (Y).

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefisient Regresion | t. count | Sig. |
|------------------|----------------------|----------|-------|
| Constanta | -2,340 | | |
| X1 | 0,281 | 5,325 | 0,000 |
| X2 | 0,445 | 6,394 | 0,000 |
| X3 | 0,141 | 3,560 | 0,001 |
| F count = 75.868 | Sig. 0,071 | | |
| R = 0,852 | | | |

Uji Parsial (Uji T Statistik)

1. Hasil Uji Parsial Variabel Faktor Manusia dan Pembahasan

Pada Tabel 7 terlihat bahwa faktor manusia mempunyai nilai t hitung sebesar 5,325 > nilai t tabel sebesar 1,988), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor manusia terhadap keberhasilan kinerja SIMRS. di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang Kabupaten Sumedang. Kesimpulannya, faktor manusia terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdau (2018) dan Santoso (2012) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepuasan pengguna dengan keberhasilan kinerja SIMRS.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ariantoro (2021) dan Lolo (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara penggunaan sistem dengan keberhasilan kinerja SIMRS.

2. Hasil Uji Parsial Variabel Faktor Organisasi dan Pembahasan

Pada faktor organisasi diperoleh nilai t hitung sebesar 6,394 > t tabel 1,988 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor organisasi terhadap keberhasilan kinerja SIMRS RSUD Sumedang Sumedang Daerah. Kesimpulannya adalah faktor organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Faigayanti (2022) yang menyatakan peraturan pada suatu organisasi akan berpengaruh terhadap kemajuan sistem informasi manajemen serta langkah yang dijalankan organisasi dalam menjalankan sistem informasinya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Soraya (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara faktor organisasi dengan keberhasilan kinerja SIMRS.

3. Hasil Uji Parsial Variabel Faktor Teknologi dan Pembahasan

Faktor teknologi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,560 > t tabel 1,988 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor teknologi terhadap keberhasilan kinerja SIMRS RSUD Sumedang Sumedang. Daerah. Kesimpulannya adalah faktor teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Permana (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lolo (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kualitas sistem terhadap keberhasilan kinerja SIMRS.

| Uji Parsial | Pernyataan | t hitung | t tabel | Kesimpulan |
|-------------|--|----------|---------|--------------------------------------|
| $X_1 - Y$ | Pengaruh faktor manusia terhadap keberhasilan kinerja SIMRS | 5,325 | 1,988 | H_0 ditolak dan H_a diterima (+) |
| $X_2 - Y$ | Pengaruh faktor organisasi terhadap keberhasilan kinerja SIMRS | 6,394 | 1,988 | H_0 ditolak dan H_a diterima (+) |
| $X_3 - Y$ | Pengaruh faktor teknologi terhadap keberhasilan kinerja SIMRS | 3,560 | 1,988 | H_0 ditolak dan H_a diterima (+) |

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Parsial

4. Hasil Uji Simultan (Uji F Statistik) dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh F hitung > F tabel ($75,868 > 2,711$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor manusia, faktor organisasi, dan faktor teknologi secara simultan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS di RSUD Sumedang Kabupaten Sumedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja SIMRS RSUD Sumedang Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra (2020) yang menyatakan bahwa faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan kinerja SIMRS.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ariantoro (2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara faktor penggunaan sistem terhadap keberhasilan kinerja SIMRS.. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Soraya (2019), penelitian Betri (2017) dan penelitian Hendra (2015) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara faktor organisasi dengan keberhasilan kinerja SIMRS.

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F-Statistik)

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 96,326 | 3 | 32,109 | 75,868 | ,000 ^b |
| | Residual | 36,397 | 86 | 0,423 | | |
| | Total | 132,722 | 89 | | | |

SIMPULAN

Terdapat pengaruh faktor manusia, organisasi dan teknologi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keberhasilan kinerja SIMRS di RSUD Sumedang kabupaten Sumedang..

Penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi pihak manajemen RSUD Sumedang Kabupaten Sumedang Bahwa dalam penerapan SIMRS harus melibatkan segi sumber daya manusia terutama dalam hal rekrutmen pegawai dan pelatihan yang berkesinambungan, serta penyiapan fasilitas pendukung yang memadai, dalam hal ini komputer dan jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Andi Dermawan Putra et al., 2020)Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, & Makhrajani Majid. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsdud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>
- (Ariantoro,2021)Ariantoro, T. R. (2021)Evaluasi penggunaan aplikasi SIMRS menggunakan metode HOT-Fit. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 08(3), 325–33
- (Ari Tri Purnamasari, 2024)Ari.T.P.,Vip.P,Kosasih,Chevie.W,Etty.S.M.A(2024) THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON SOLDIER PERFORMANCE BY USING THE APPROACH PARTIAL LEAST SQUARE – SEM ANALYSIS. *JURNAL NERS*.8(2), 1530.
- (Beny, 2021)Beny, B. B. (2021). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di rsud praya kabupaten lombok tengah nusa tenggara barat. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(3), 13. <https://doi.org/10.22146/jisph.41428>
- (Dhimas Permana Putra, Sri Suparti, 2022)Dhimas Permana Putra, Sri Suparti, W. W. W. (2022). Analisa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSI Purwokerto. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 1(1), 7–11.
- Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. (2022)DTO Kementerian Kesehatan,permenkes 2022 ttg rme, health information system interoperability maturity toolkit. (n.d.).
- (Fauziah et all 2023)Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS): SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Media Eletronik*, 2(1), 27–36. <https://journal.yp3a.org/index.php/manabis>
- (Ghozali, I. 2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- (Kemenkes RI, 2013)Kemenkes RI (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
- (Kemenkes RI, 2019)Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 3, 1–80.
- (Kemenkes, 2020)Kemenkes. (2020). Kebijakan Digitalisasi di Rumah Sakit. *Persi*, 1–18. https://persi.or.id/wpcontent/uploads/2020/07/materi_drandi_web160720.pdf
- (Kosasih. 2018). Analisis tentang Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen Organisasi, dan Standar Prosedur Operasional terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis*, Vol 1 (2), April, 95-106. Dapat diunduh pada <http://jrb.univpancasila.ac.id>.
- (LAKIP 2021) Kemkes RI. *Kementrian Kesehatan RI*, 248–253. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-

- (Nuraini et al 2023)Nuraini A, Indrawati L, & Perkasa, F. S. (2023), Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudian terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr Hoediyono, Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia(MARSI), 7(1), 59.
- (Oktaviana et al., 2022)Oktaviana, E., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 6(4), 1779– 1788. <http://j-ptiik.ub.ac.id> (Permana et al., 2023)
- Permana, Y. R., Halid, M., Hasanah, U., Putra, R. P. A., & Ikhwan, I. (2023). Faktor Kesuksesan SIM-RS Berdasarkan Teori DeLone and McLean di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. JREMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.25047/jremi.v4i2.3783>
- (Prabawa et al., 2022) Prabawa, I. N. A., Widyantara, I. M. O., & Sudarma, M. (2022). Evaluasi SIMRS pada Manajemen Sumber Daya Manusia dengan Framework COBIT 5. Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 9(3), 523–532. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022934749>
- (Putra & Vadriasmii, 2020)Putra, D. M., & Vadriasmii, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPRJ Menggunakan Metode UTAUT di RSD TK. III Dr. Reksodiwiroyo Padang. Administration & Health Information of Journal, 1(1), 55–67
- (Riyanti et al., 2023)Riyanti, S. N., Setiyanti, A. A., & Tacoh, Y. T. . (2023). Manajemen Pendidikan Pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 1 Salatiga. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, 3(9), 7653– 7662.
- (Soraya et al., 2019)Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019). Pengujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(1), 1–16. <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1261>
- (Sugiyono. 2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung. Alfabeta
- (Winarti et al., 2023)Winarti, G., Komunitas, K., & Keperawatan, M. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Community Development Journal, 4(1), 486–497
- (Xu et al., 2022)Xu, J., Lu, W., & Papadonikolaki, E. (2022). HumanOrganization-Technology Fit Model for BIM Adoption in Construction Project Organizations: Impact Factor Analysis Using SNA and Comparative Case Study. Journal of Management in Engineering, 38(3). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)me.1943-5479.0001013](https://doi.org/10.1061/(asce)me.1943-5479.0001013)
- (Yusof et al., 2008)Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). International Journal of Medical Informatics, 77(6), 386– 398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.01>